

**PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME SISWA
KELAS X DI SMK MA'ARIF 1 SEMAKA
KEC. SEMAKA KAB. TANGGAMUS
TAHUN AJARAN 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

RATIH PRATIWI NINGRUM

NPM 1513033026



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS X DI SMK MA'ARIF 1 SEMAKA KEC. SEMAKA KAB. TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

RATIH PRATIWI NINGRUM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dalam Mengembangkan sikap Nasionalisme Siswa Kelas X di SMK Ma'arif 1 Semaka. Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib bagi kelas X yang berada diluar lingkungan sekolah menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan. Pramuka mempunyai Kode Kehormatan yang terdiri dari Trisatya dan Dasadarma.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pegumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil menjelaskan bahwa bentuk pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa yaitu melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan serta pemberian hukuman yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kata kunci: *Sikap, Nasionalisme, Ekstrakurikuler Pramuka*

ABSTRACT

**DEVELOPMENT OF SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN
DEVELOPING STUDENTS' ATTITUDE OF NATIONALISM
CLASS X AT SMK MA'ARIF 1 SEMAKA
KEC. SEE KAB. TANGGAMUS
ACADEMIC YEAR 2021/2022**

By

RATIWI PRATIWI NINGRUM

This study aims to determine the Guidance of Scout Extracurricular Activities in Developing the Nationalism Attitude of Class X Students at SMK Ma'arif 1 Semaka. Scout extracurricular is a mandatory extracurricular for class X who is outside the school environment using the basic principles of scouting and scouting education methods. Scouts have a Code of Honor consisting of Trisatya and Dasadarma.

This research is a qualitative research with descriptive method. The method used in this research is descriptive method. Data collection in this study was done by observation, interviews, and documentation.

The results explain that the form of scout extracurricular development in developing students' nationalism attitudes is through habituation activities, exemplary and punishments carried out through scout extracurricular activities.

Keywords: *Attitude, Nationalism, Scout Extracurricular.*

**PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME SISWA
KELAS X DI SMK MA'ARIF 1 SEMAKA
KEC. SEMAKA KAB. TANGGAMUS
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

RATIH PRATIWI NINGRUM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS X DI SMK MA'ARIF 1 SEMAKA KEC. SEMAKA KAB. TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2021/2022**

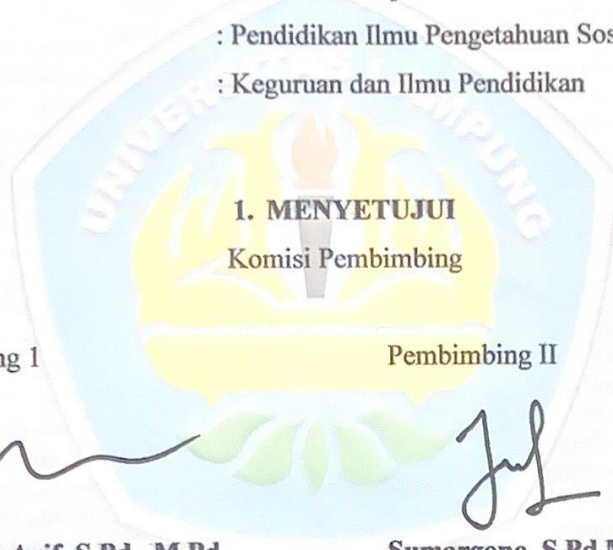
Nama Mahasiswa : **Ratih Pratiwi Ningrum**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1513033026**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 19811225 200812 1 001

Pembimbing II

Sumargono, S.Pd.M.Pd.
NIP 19880108 201903 1 012

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 19811225 200812 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.



.....

Sekretaris : Sumargono, S.Pd., M.Pd



.....

Penguji
Bukan Pembimbing : Muhammad Basri S.Pd., M.Pd.



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Juli 2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Pratiwi Ningrum

NPM : 1513033026

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung

Alamat : Jalan Raya Sripurnomo, Pekon Sripurnomo Kecamatan

Semaka,

Kabupaten Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 Juli 2022



Ratih Pratiwi Ningrum
NPM. 1513033026

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Srikuncoro Kecamatan Semaka pada tanggal 03 Januari 1997, anak pertama dari pasangan Bapak M.Nasir dan Ibu Ida Kusumawati. Penulis memulai pendidikan di TK IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar, Sekolah Dasar Negeri 1 Sripurnomo diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Negeri

Semuong diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kotaagung diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015, peneliti diterima menjadi mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SNMPTN dan menerima beasiswa BIDIKMISI.

Pada semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kacapura, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMK Ma'arif 1 Semaka, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam Unit Kegiatan tingkat Program Studi. Unit Kegiatan Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA) sebagai anggota ditahun 2017.

MOTTO

“Seorang Pramuka tidak pernah terkejut; dia tahu apa yang harus dilakukan ketika sesuatu yang tak terduga terjadi”

-Robert Baden-Powell-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-nya.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, ku persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Kedua orang tuaku (Alm) Bapak M.Nasir dan Ibu Ida Kusuma wati yang telah membesarkanku dengan sepenuh hati dan kasih sayang, kesabaran serta pengorbanan. Terima kasih sudah selalu membimbing dan mendoakanku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalani studi, serta setiap tetes keringat dan air mata yang kalian keluarkan untuk masa depan dan keberhasilanku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tidak akan pernah terbalaskan.

Untuk almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbilalamiin,

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan Sikap Nasionalisme siswa kelas X di SMK Ma’arif 1 Semaka Tahun Ajaran 2021/2022”** sebagai saah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan II Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Rismawanti Rini, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd. M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung dan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik serta Pembimbing 1 Skripsi Penulis, terimakasih Bapak atas bimbingan, saran dan masukan serta kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Muhammad Basri, S.Pd. M.Pd. sebagai Dosen Pembahas Utama penulis, Terimakasih Bapak atas bimbingan, saran dan masukan serta kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Sumargono S.Pd. M.Pd. Sebagai Dosen pembimbing II penulis, terimakasih atas terima kasih atas segala saran serta masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Serta para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Karyawan Universitas Lampung.
11. Kepala Sekolah, Bapak/ibu guru, Pembina pramuka, serta staff di SMK Ma'arif 1 Semaka yang telah mengizinkan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi penulis dalam melakukan penelitian.
12. Sahabat penulis terbaik di Pendidikan Sejarah, Yessi Parisca, Susi Susanti, Septa Dewi, Epi Yanti dan Joni Pranata terimakasih sudah menjadi sahabat dan keluarga selama berada di Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
13. Teman-teman seperjuangan yaitu Pendidikan Sejarah Angkatan 2015, terima kasih atas segala bantuan dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan rasa kekeluargaan dan memori indah yang akan selalu dikenang oleh penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal ibadah dan ketulusan kalian dalam membantu akan mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 18 Juli 2022
Penulis,

Ratih Pratiwi Ningrum
NPM. 1513033026

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Kerangka Berfikir	7
1.8 Paradigma	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Konsep Pembinaan	10
2.1.2 Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler	10
2.1.3 Konsep Pramuka	13
2.1.3.1 Sejarah Pramuka	13
2.1.3.2 Pengertian Pramuka	14
2.1.3.3 Fungsi Pramuka	15
2.1.3.4 Tujuan Pramuka	16
2.1.3.5 Prinsip Dasar Kepramukaan	17
2.1.3.6 Sistem Among	17

2.1.3.7 Kode kehormatan Pramuka	18
2.2 Konsep Sikap	18
2.3 Konsep Nasionalisme	21
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang lingkup Penelitian.....	30
3.1.1 Objek Penelitian	30
3.1.2 Subjek Penelitian	30
3.1.3 Waktu Penelitian.....	30
3.1.4 Ilmu Penelitian.....	30
3.2 Metode Penelitian.....	30
3.3 Lokasi Penelitian	32
3.4 Jenis dan Sumber data	32
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.5.1 Populasi Penelitian.....	33
3.5.2 Sampel Penelitian	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Uji Keabsahan	36
3.8 Teknik Analisis Data	38

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.

4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1.1 Sejarah berdirinya SMK Ma'arif 1 Semaka	42
4.2 Identitas Sekolah	43
4.3 Visi dan Misi	43
4.4 Kondisi Sekolah	44
4.4.1 Kondisi Sarana Prasarana	44
4.4.2 Keadaan Peserta Didik.....	44

4.4.3	Data Guru dan karyawan di SMK Ma'arif 1 Semaka	45
4.5	Struktur Organisasi Pramuka di SMK Ma'arif 1 Semaka	47
4.6	Kegiatan-kegiatan Pramuka di SMK Ma'arif 1 Semaka	47
4.6.1	Kegiatan Rutin Mingguan.....	47
4.6.2	Program kerja Gugus Depan di SMK Ma'arif 1 Semaka	49
4.7	Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler pramuka dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X di SMK Ma'arif 1 Semaka Tahun Ajaran 2021/2022	50
4.8	Pembahasan.....	58

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel indikator Ekstrakurikuler Pramuka.....	15
2. Tabel indikator Sikap Nasionalisme	22
3. Penelitian yang Relevan	24
4. Tabel Skala Linkert	36
5. Nama Kepala sekolah SMK Ma'arif 1 Semaka	43
6. Nama Kepala Staf Tu	43
7. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	44
8. Keadaan Siswa SMK Ma'arif 1 Semaka	45
9. Data Guru dan karyawan di SMK Ma'arif 1 Semaka	45
10. Kegiatan-kegiatan Pramuka di SMK Ma'arif 1 Semaka.....	48
11. Program Kerja Gugus Depan SMK Ma'arif 1 Semaka.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	8
2. Triangulasi "teknik" pengumpulan data Sumber	38
3. Analisis Model Interaktif.....	39
4. Struktur Organisasi Pramuka di SMK Ma'arif 1 Semaka	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Rencana Judul Skripsi	87
2. Surat izin Penelitian.....	88
3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di SMK Ma'arif 1 Semaka	89
4. Instrumen Wawancara	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka memberikan pembinaan kepribadian dan kemajuan baik jasmani maupun rohani. Pendidikan dianggap berhasil apabila dalam lembaga pendidikan dan dimasyarakat mempunyai kualitas yang baik. Pendidikan juga merupakan salah satu hal penting dalam membentuk manusia yang berprestasi dan sikap yang baik.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi:

“Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, fan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggungjawab”.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia ini harus dilakukan dengan berbagai usaha. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dilingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai kegiatan pendukung demi mengembangkan sikap nasionalisme dalam diri siswa. Dalam proses pengembangan diri siswa disekolah dilakukan cara mengikuti ekstrakurikuler.

Dalam suatu ekstrakurikuler tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Mengenai tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Roni Nasrudin (2010: 12) berikut ini :

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 - a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Berbudi pekerti luhur
 - c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d) Sehat rohani dan jasmani
 - e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Pada awal kemerdekaan, nasionalisme terbentuk dengan sendirinya karena persamaan nasib telah merasakan penjajahan selama ratusan tahun. Namun, pada zaman sekarang ini sikap nasionalisme semakin menurun. Penurunan sikap nasionalisme pada siswa merupakan suatu hal yang nyata dan memiliki bukti yaitu pada hari senin saat upacara bendera banyak siswa mengikuti kegiatan upacara dengan tidak hikmat, ada siswa yang mengobrol dengan temannya, duduk saat upacara berlangsung, tidak bersikap sempurna agar mencerminkan sikap disiplin. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa di lembaga pendidikan di antaranya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai-nilai sikap nasionalisme siswa di sekolah seperti ekstrakurikuler Pramuka.

SMK Ma'arif 1 Semaka Kabupate Tanggamus mempunyai beberapa ekstrakurikuler yang aktif dalam bidangnya masing-masing diantaranya yaitu : IPNU dan IPPNU, Ekstrakurikuler olahraga, Ekstrakurikuler Pramuka dan Rohis.

Kegiatan ekstrakurikuler selain sebagai sarana pengembangan, minat, bakat dan potensi juga dapat menjadi sarana dalam mengembangkan sikap pada

siswa. Jika dikaitkan dengan pembinaan dan pengembangan sikap Nasionalisme siswa, sekolah mempunyai ekstrakurikuler pramuka yang bisa diikuti. Sebagai organisasi kepemudaan yang mengembangkan pendidikan kepramukaan mempunyai kaitan erat dengan pendidikan formal. Dalam ekstrakurikuler pramuka menawarkan berbagai kegiatan yang dibutuhkan untuk mengembangkan sikap Nasionalisme siswa.

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan proses belajar yang dilakukan di alam terbuka dalam berbagai bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, terarah, teratur serta sangat menantang untuk dilakukan. Menurut Kwarnas Gerakan Pramuka (2011) Pendidikan dan penerapan berdasar pada prinsip kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan ini memiliki sasaran akhir yaitu terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.

Pendidikan Kepramukaan memiliki jalur dan jenjang sebagaimana isi UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 11 dan pasal 12 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup”.

Jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan : siaga, penggalang, penegak, pandega, dalam Ekstrakurikuler pramuka mempunyai kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan organisasi diantaranya: baris-berbaris, upacara, permainan, serta perkemahan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat melatih kemandirian siswa, melatih kedisiplinan, gotong royong dan kebersamaan, meningkatkan kepedulian, mencintai alam, belajar berorganisasi dan bekerja sama, melatih kepemimpinan dan kreativitas.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran di sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang bertujuan untuk menyalurkan bakat, minat, serta potensi yang dimiliki oleh anak untuk dikembangkan secara terus-menerus agar dapat membentuk kepribadian, watak, akhlak mulia serta menjalankannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kepramukaan.

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membangun sikap nasionalisme siswa, diantaranya yaitu sikap kepemimpinan yang dimiliki siswa, keberanian, tanggung jawab, serta cinta tanah air yang mampu digali siswa melalui kegiatan pramuka. Menurut Bapak Eko Pramono selaku Pembina, Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Ma'arif 1 Semaka sangat aktif, sering mengikuti berbagai perlombaan tingkat Kabupaten di Sumberejo, Tanggamus dan mendapat juara 3 dalam kategori Pionering dalam acara Scout ing Festival pada bulan Januari tahun 2020. (Wawancara tanggal 19 Februari 2021).

Nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa, semangat kebangsaan. Nasionalisme merupakan perwujudan dari rasa cinta tanah air yang dijabarkan dalam bentuk keindahan dan kedamaian. Nilai-nilai nasionalisme selalu berkaitan dengan pendidikan, karena untuk memaknai penanaman nilai-nilai tersebut diperlukan suatu upaya dari masyarakat Indonesia sendiri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan cita-cita luhur bangsa Indonesia, maka untuk mengisi dan meneruskan kemerdekaan saat ini, sangat diperlukan jiwa-jiwa nasionalisme yang tinggi dari tiap-tiap warga negara. Upaya untuk mempertahankan nilai nasionalisme perlu dibangkitkan oleh penerus bangsa diantaranya melalui kegiatan Kepramukaan.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti ingin mengetahui mengenai Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa kelas X di SMK Ma'arif 1 Semaka Tahun Ajaran 2021/2022. Oleh karena itu dilakukan dengan judul penelitian: "PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS X DI SMK MA'ARIF 1 SEMAKA KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2021/2022".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMK Ma'arif 1 Semaka
2. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Ma'arif 1 Semaka.
3. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap Nasionalisme Siswa Kelas X di SMK Ma'arif 1 Semaka Tahun Ajaran 2021/2022.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan "Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap Nasionalisme siswa Kelas X di SMK Ma'arif 1 Semaka Tahun Ajaran 2021/2022"

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

“Bagaimanakah Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan sikap Nasionalisme Siswa Kelas X di SMK Ma’arif 1 Semaka Tahun Ajaran 2021/2022?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

“Untuk mengetahui Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan sikap Nasionalisme Siswa Kelas X di SMK Ma’arif 1 Semaka Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak- pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Sumbangan pemikiran bagi siswa agar mampu memotivasi diri untuk belajar agar semua tujuan yang direncanakan dan hasil belajar yang maksimal tercapai.
- b. Siswa juga diharapkan dapat lebih bisa cakap dan percaya terhadap dirinya ketika kegiatan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Siswa juga diharapkan tidak cepat berputus asa dalam menghadapi kesulitan terhadap mata pelajaran sejarah.
- d. Sebagai informasi bagi semua pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi secara teoritis serta bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

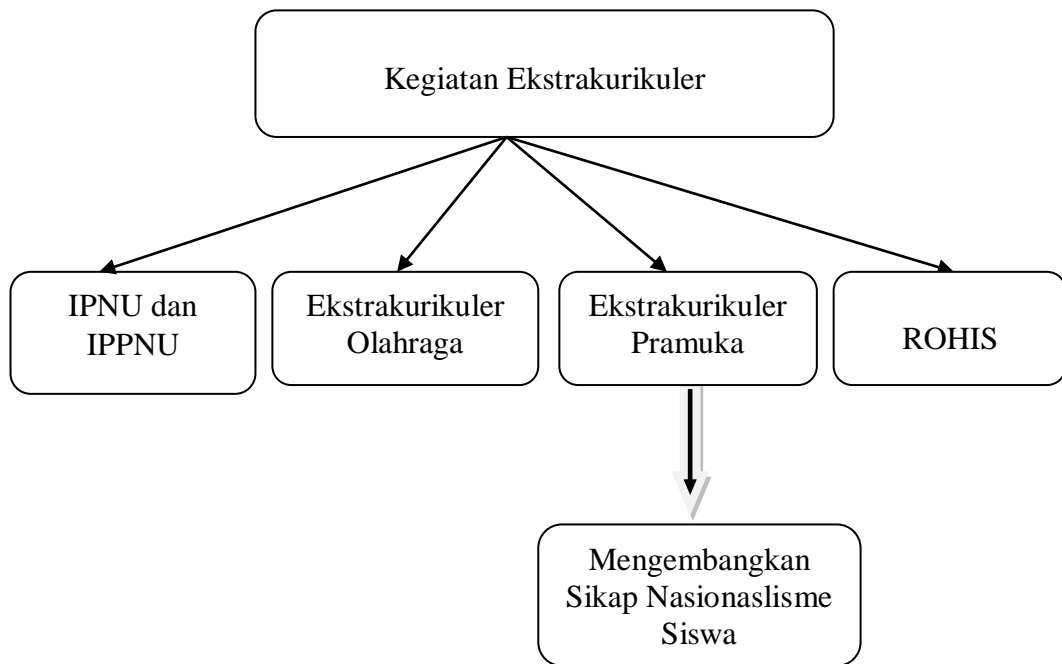
1.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler pramuka dalam Mengembangkan sikap Nasionalisme Siswa Kelas X di SMK Ma'arif 1 Semaka Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Observasi di kelas X.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat mengembangkan rasa nasionalisme siswa melalui kegiatan-kegiatannya seperti latihan rutin mingguan (pengisian SKHU, materi kepramukaan, tali temali, pioneering), latihan baris-berbaris, dan berkemah diharapkan dapat melatih mental kepemimpinan, semangat persatuan dan kesatuan yang kuat, memiliki aktivitas yang tinggi dalam kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

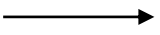
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1.8 Paradigma



Gambar 2.8 Paradigma

Keterangan :

Garis  : Garis Tujuan

Garis  : Garis Hasil

REFERENSI

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.

Nasrudin, Roni. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : Tidak diterbitkan.

Kwarnas. 2011. *Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Penegak dan Pandega*. Jakarta: Kedai Kwartir Nasional Pramuka.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta: t.p, 2010.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Pembinaan

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan menurut Menurut Arifin (2008:30) pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Dari beberapa definisi dari para ahli tersebut pengertian pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki).

2.1.2 Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013 : 108) kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial. Menurut Depdiknas (2003: 16) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan.

Menurut Iskandar agung (2012:77) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram.

Artinya kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kemudian Menurut Wibowo (2015:2), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berguna untuk mewedahi serta mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa.

Menurut Departemen Agama RI (2018:29) Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan santri berasppek kognitif, efektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antra hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, dilaksanakan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai kemampuannya.

Ekstrakurikuler dalam kaitanya dengan kegiatan harus memiliki fungsi. Fungsi ekstrakurikuler seperti yang disampaikan di dalam buku panduan pengembangan diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah, yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- b. Sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan esktrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

- d. Persiapan karir, menurut Jevrie (2013 : 7) yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karya peserta didik.

Di SMK Ma'arif 1 Semaka Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus terdapat beberapa ekstrakurikuler yang aktif dalam bidangnya masing-masing diantaranya yaitu :

1. IPNU dan IPPNU

IPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan (organisasi yang mewadahi peajar putra). Sedangkan IPPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan juga merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan (organisasi yang mewadahi pelajar putri).

2. Ekstrakurikuler olahraga

Ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi wadah bagi siswa dalam menyalurkan potensi, minat, dan bakatnya dalam bidang olahraga. Di SMK Ma'arif ada beberapa ekstrakurikler olahraga diantaranya sepakbola, volly, dan bulutangkis yang masih aktif.

3. Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka merupakan salah satu substansi/materi dalam pelajaran Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tahap awal yang kegiatannya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pramuka merupakan salah satu substansi/materi dalam pelajaran Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tahap awal yang kegiatannya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Ma'arif 1 Semaka bernama Ambalan Raden Intan Putri Sinar Alam.

4. Rohis

Menurut Koesmarwanti (2000 : 124) kata rohani Islam ini sering disebut dengan istilah Rohis yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah.

Diantara ekstrakurikuler yang aktif tersebut, terdapat ekstrakurikuler yang dapat mengembangk an sikap nasionalisme siswa yaitu ekstrakurikuler Pramuka.

2.1.3 Konsep Pramuka

2.1.3.1 Sejarah Pramuka

Sejarah Pramuka sendiri tidak bisa dipisahkan dari gagasan Boden Powell yang dilahirkan pada tanggal 22 Februari 1857 dan beliau merupakan bapak pandu sedunia. Beliau menuliskan buku yang berjudul “Scouting for Boys”. Buku tersebut menyabar keberbagai Negara termasuk Indonesia. Pada tahun 1950-1960 organisasi kepanduan tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya. Keberadaan ini dinilai tidak efektif dan tidak dapat mengimbangi perkembangan zaman serta kurang bermanfaat dalam mendukung pembangunan Bangsa dan mendorong generasi muda yang melestarikan persatuan dan kesatuan Bangsa. Melihat hal itu pada tanggal 9 maret 1961, Presiden Soekarno memberikan amanat kepada pimpinan Pandu di Istana Merdeka. Beliau merasa berkewajiban melaksanakan amanat MPRS, untuk lebih mengefektifkan organisasi kepanduan sebagai satu komponen bangsa yang potensial dalam pembangunan bangsa dan dan Negara.

Presiden Soekarno menyatakan pembubaran organsiasi kepanduan di Indonesia dan menggabungkannya ke dalam suatu organisasi gerakan pendidikan kepanduan yang bernama Gerakan Pramuka yang diberi amanat melaksanakan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia. Gerakan Pramuka dengan lambang Tunas Kelapa di bentuk dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961.

Gerakan Pramuka diperkenalkan pada tanggal 14 Agustus 1961 setelah Presiden Soekarno menganugerahkan Panji Gerakan Pramuka dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 Tahun 1961. Sejak itulah maka tanggal 14 Agustus dijadikan sebagai Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka.

2.1.3.2 Pengertian Pramuka

Sesuai dengan Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada Bab I pasal 1 dijelaskan bahwa Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Sehingga menurut Darmawan (2011:13) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang termasuk dalam anggota Gerakan Pramuka, berusia 7 - 25 tahun. Pramuka Siaga berusia 7-10 tahun, penggalang 11-15 tahun, penegak 16-20 tahun, pandega 21-25 tahun. Dan berkedudukan sebagai siaga, penggalang, penegak, dan pandega yang mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

Menurut Rizky, dkk (2007:8) Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka yang didalamnya memiliki sifat-sifat kepanduan yaitu :

- a. Nasional merupakan penyelenggaraan kepramukaan untuk kepentingan nasional atau bangsa.
- b. Internasional dalam kepramukaan dikembangkan rasa persaudaraan dengan sesama pramuka di dunia, dengan sasaran akhir terciptanya perdamaian dunia.
- c. Universal semua organisasi pramuka didunia menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang merupakan ciri khasnya.

Berikut indikator ekstrakurikuler pramuka menurut Hatta (2014: 41) yang

tersaji pada tabel 2.5 sebagai berikut :

Hal	Indikator
Ekstrakurikuler Pramuka	Kehadiran peserta didik selama kegiatan
	aktivitas religius dalam kegiatan
	Aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan
	Pembiasaan dan keteladanan karakter peserta didik
	Pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat konseptual teoritis terkait dengan materi pelatihan pramuka
	Keterampilan peserta didik terhadap kompetensi pramuka yang ditetapkan

2.1.3.3 Fungsi Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Secara kontitusional, pendidikan nasional adapun fungsi dari pramuka menurut Sunardi (2016:5) adalah sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan 15 pengembangan kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berdasarkan Sistem Among. Selain itu ada 3 wujud yang dibentuk dari pramuka, diantaranya :

1. Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda
2. Menanamkan semangat kebangsaan cinta tanah air, dan bela Negara bagi kaum muda
3. Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriotik, dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

Selanjutnya ekstrakurikuler Pramuka juga mempunyai beberapa indikator menurut Hatta (2014:41) yaitu kehadiran peserta didik selama kegiatan, aktivitas religius dalam kegiatan, aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan, pembiasaan dan keteladanan karakter peserta didik, pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat konseptual teoritis terkait dengan materi pelatihan pramuka, dan keterampilan peserta didik terhadap kompetensi pramuka yang ditetapkan.

2.1.3.4 Tujuan Pramuka

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah :

“Membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.

Sedangkan menurut Azrul Azwar (2012:78) menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan agar :

- a. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- b. Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- c. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- d. Anggotanya menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

2.1.3.5 Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Menurut Sunardi (2016:87) Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat. Nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Setiap anggota Gerakan Pramuka wajib menerima nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan. Adapun Prinsip Dasar kepramukaan itu adalah :

1. Iman dan taqwa kepada tuhan YME
2. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam seisinya
3. Peduli terhadap diri sendiri
4. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Metode Kepramukaan merupakan prosedur untuk mengimplementasikan nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan. Setiap aspek dalam Metode Kepramukaan memiliki fungsi yang secara bersama-sama saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.

2.1.3.6 Sistem Among

Menurut Supriyanto (2008:12) Sistem Among merupakan gagasan otentik putra Indonesia, yang digali dari kearifan lokal. Dalam gerakan pramuka Sistem among diartikan sebagai sebuah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah keharusan, dan paksaan, dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan

aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik. Sistem among yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara, terdiri dari 3 prinsip kepemimpinan, berikut ini :

1. Ing ngarsa sung tuladha (di depan memberikan keteladanan)
2. Ing madya mangun karsa (di tengah-tengah memberi semangat)
3. Tut wuri handayani (di belakang memberi dukungan)

2.1.3.7 Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka merupakan janji diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka merupakan kode etik anggota gerakan pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun dimasyarakat. Kode kehormatan bagi anggota gerakan pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa jasmaninya yaitu :

- a. Kode kehormatan pramuka siaga yaitu Dwisatya dan Dwidarma Pramuka.
- b. Kode kehormatan pramuka penggalang yaitu Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma
- c. Kode kehormatan Pramuka penegak, Pramuka Padega, anggota dewasa terdiri dari Trisatya dan Dasadarma.

Pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai, luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.

2.2 Konsep Sikap

Sikap adalah reaksi terhadap suatu tindakan atau objek. Menurut Sarlito dan Eko (2009: 151), Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Gerungan (2004:160) juga menguraikan pengertian sikap sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu.

Pendapat lain tentang sikap juga dikemukakan oleh Lapierre dalam Saifuddin Azwar (2013:5) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Menurut Walgito (2003: 131-132), ada beberapa ciri-ciri dari sikap, yakni sebagai berikut :

1. Tidak dibawa dari lahir tapi dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.
2. Selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat dan sebagainya.
3. Sikap dapat tertuju pada satu objek tertentu tapi uga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek.
4. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar sesuai dengan kecenderungan yang dimilikinya.
5. Adanya faktor motivasi dan perasaan yang membedakannya dengan pengetahuan.

Selain ciri-ciri diatas, sikap juga memiliki tingkatan. Tingkatan sikap merupakan berbagai respon yang diberikan seseorang dalam menanggapi suatu obyek tertentu. Kecenderungan terhadap obyek tertentu akan memunculkan suatu sikap. Sikap yang dinampakkan memiliki tingkatan dari setiap respon yang diberikan. Tingkatan sikap menurut Notoatmodjo (2003) adalah sebagai :

1. Menerima (*receiving*), berarti bahwa orang dapat menerima rangsangan atau stimulus dari suatu obyek tertentu.
2. Merespons (*responding*), yakni memberikan jawaban apabila ditanya, menjawab soal apabila diberi soal untuk dikerjakan, memberi suatu gagasan apabila diminta memberikan pendapat.

3. Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain jika menghadapi suatu permasalahan.
4. Bertanggungjawab (*responsible*), artinya bertanggung jawab secara penuh dengan mengambil resiko atas setiap keputusan yang telah diambilnya.

Menurut Sarwono (2011 : 203-204) Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam, seperti dinyatakan sebagai berikut:

1. Adopsi adalah kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri sendiri dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
2. Diferensiasi adalah dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang dianggap sejenis sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.
3. Integrasi adalah Pembentukan sikap yang terjadi secara bertahap dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
4. Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.

Sikap yang ditunjukkan oleh seorang individu terhadap suatu objek, mempunyai struktur yang terdiri dari berbagai komponen. Menurut Azwar (2012), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

a. Komponen kognitif (*cognitive*)

yaitu berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu berpersepsi terhadap objek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain.

b. Komponen efektif (*affective*)

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektivitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang).

c. Komponen konatif (*konative*)

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Lebih lanjut yaitu mengenai pengukuran sikap. Menurut Arikunto dalam Taniredja (2013: 84) ada beberapa cara pengukuran aspek sikap, yaitu menggunakan skala sikap yang terdiri dari skala Likert, Skala Thurstone, Skala Guttman, Skala Osgood dan skala pilihan ganda.

2.3 Konsep Nasionalisme

Hans Kohn (dalam Mohd Zain, 2011) menguraikan mengenai nasionalisme sebagai suatu keadaan atau pikiran yang mengembangkan keyakinan bahwa kesetiaan terbesar harus diberikan kepada Negara, sedangkan Hertz dalam Taniredja (2013: 199) menyebutkan bahwa, Nasionalisme adalah suatu ideologi yang meletakkan bangsa dipusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadannya untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bangsa.

Mustari (2011:190) menyatakan, arti Nasionalisme berasal dari kata yang dinamakan bangsa (*nation*) yang merupakan sekumpulan manusia yang sama bahasanya, sama adat istiadatnya, sama asal usulnya, sama kebudayaanya, senasib dan sepenanggungan, dan tempat kediamanya (negaranya) pun sama. Nasionalisme Indonesia sudah jelas dan tegas yang disebut Nasionalisme Pancasila, yang merupakan salah satu bentuk nasionalisme dengan ciri khusus ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, ber-Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, ber-Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan ber-Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nasionalisme Indonesia merupakan nasionalisme yang menerima bangsa

lain menjadi rakyat Indonesia sebagai kesatuan, dan menghargai bangsa lain sebagai sesama makhluk Tuhan, serta menghargai karya bangsa lain.

Nasionalisme merupakan rasa cinta terhadap tanah air yang memiliki beberapa indikator. Menurut Aman (2011:141) dalam bukunya mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sikap nasionalisme yaitu, bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, mengutamakan kepentingan umum.

Berikut indikator Sikap Nasionalisme Menurut Aman (2011:141) yang tersaji pada tabel 2.5 sebagai berikut :

Hal	Indikator
Sikap Nasionalisme	Bangga sebagai bangsa Indonesia
	Cinta tanah air dan bangsa
	Rela berkorban demi bangsa
	Menerima kemajemukan
	Bangga pada budaya yang beragam
	menghargai jasa para pahlawan
	Mengutamakan kepentingan umum

Nasionalisme juga mempunyai ciri-ciri yang dikemukakan oleh Sudiyo (2002:4) adalah sebagai berikut:

1. Sudah ada persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Sifat perjuangan bersifat nasional.
3. Tujuannya untuk mencapai kemerdekaan yang nantinya ingin mendirikan suatu negara merdeka yang kekuasaannya ditangani rakyat.

4. Sudah ada organisasi modern dan bersifat nasional.
5. Mengandalkan kekuatan otak (pikiran), dimana pendidikan sangat berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di bawah ini merupakan ciri siswa yang memiliki rasa Nasionalisme di lingkungan sekolah, diantaranya :

1. Menjaga Kebersihan dan Tidak Buang Sampah Sembarangan
2. Wajib mengikuti Upacara secara rutin.
3. Memelihara nilai positif (membantu, bekerja sama & gotong royong)
4. Rajin belajar dengan sungguh-sungguh
5. Melestarikan lingkungan sekolah
6. Mengikuti perintah dari guru dan orang tua

Mustari (2011:195) mengemukakan pendapat yang menjadi indikasi bahwa kita tergolong mempunyai jiwa nasionalisme jika kita mempunyai sikap diantaranya diantaranya sebagai berikut :

- a. Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional.

Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional adalah hal yang sudah semestinya ditanamkan kepada generasi muda. Contoh yang paling mudah adalah jangan sampai mereka berada atau tinggal di sebuah jalan yang bernama seorang pahlawan, namun tidak tahu siapa dia.

- b. Bersedia menggunakan produk dalam negeri

Bersedia menggunakan produk sendiri harus ditanamkan kepada kita semua, karena dengan itu berarti kita menghormati karya kita sendiri dan ini akan lebih membanggakan.

- c. Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia.

Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia juga harus dipupuk kepada anak-anak kita, karena memang bangsa Indonesia memiliki alam dan budaya yang indah. Sehingga banyak jenis budaya kita yang dipatenkan oleh Negara lain. Untuk itu kita perlu mematenkan semua kekhasan alamiah dan budaya kita kepada dunia. Namun, untuk upaya tersebut diperlukan adanya semangat Nasionalisme yang tinggi.

- d. Hapal lagu-lagu kebangsaan.

Lagu-lagu kebangsaan adalah mesti diajarkan dan dihapal oleh anak-anak kita. Sebab dengan lagu-lagu tersebut mereka akan terbawa kembali ke alam perjuangan orang tua mereka dalam memerdekakan negara ini, mempertahankan kemerdekaan negara ini, dan juga dalam berjuang untuk membangun negara ini.

e. Memilih berwisata dalam negeri.

Memilih berwisata dalam negeri adalah sikap terpuji untuk menumbuhkan dan melanggengkan rasa nasionalisme kita. Kita harus mengenal lebih dari orang asing akan negeri kita sendiri. Orang-orang asing berbondong-bondong ke negeri kita untuk berwisata, sementara kita lebih bangga pergi keluar negeri. Yang penting adalah kita mengenali dulu negeri kita. Baru setelah itu banyak hal yang bisa dimanfaatkan dari negeri ini untuk kita sendiri dan rakyat Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa Nasionalisme adalah suatu sikap untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaan/warga negara yang secara bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah ini dan sudah dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul penelitian	Kesimpulan
1.	Natalia nainggolan (skripsi, 2016)	Peranan kepramukaan dalam membina sikap nasionalisme pada gugus melati Banda Aceh.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepramukaan dapat membina sikap nasionalisme pada siswa di sekolah dasar sebanyak 91 frekuensi menjawab sangat setuju atau 56,9% dan

			yang menjawab setuju sebanyak 69 frekuensi atau 43,1%. Dapat disimpulkan adanya peran guru dalam meningkatkan rasa nasionalisme para siswa di sekolah melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan oleh sekolah.
2.	Rifqi Nur Amalia (skripsi, 2018)	Penanaman Sikap Nasionalisme pada Anak dalam Kegiatan Kepramukaan di MI PP El Bayan Padangsari Kecamatan Majeneng Kabupaten Cilacap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan yakni tertanamnya sikap-sikap yang mengandung unsur nasionalisme. Unsur nasionalisme diantaranya adalah hasrat untuk bersatu, hasrat untuk merdeka, hasrat menjaga kultur asli, dan hasrat meraih kehormatan bangsa. Memiliki hasrat untuk bersatu ditunjukkan dengan sikap toleransi, kerjasama, dan tolong menolong. Memiliki hasrat untuk

			<p>merdeka ditunjukkan dengan sikap semangat, pantang menyerah, dan berani. Memiliki hasrat menjaga keaslian kultur ditunjukkan dengan melestarikan kebudayaan Indonesia. Memiliki hasrat untuk meraih kehormatan ditunjukkan dengan memiliki sikap disiplin, rajin, dan semangat berprestasi.</p>
--	--	--	--

Sumber : Natalia Nainggolan (skripsi, 2016) dan Rifqi Nur Amalia (skripsi,

2018

REFERENSI

- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat.
- Arifin, M. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ardi Novan, Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Iskandar Agung. 2012. *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Wibowo . 2015 . *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2018. *Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI. Basic Kompetensi Guru*.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Jevrie Randy Giovanni Nusantara. 2013. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan dan Perilaku Belajar Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS di SMA Negeri Semarang*. Jurnal Skripsi.
- Koesmarwanti Dan Widianoro. 2000. *Dakwah Sekolah di Era Modern*. Solo: Era Inter Media.
- Fauzun, Muhammad, “Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam UndangUndang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Islami”, Skripsi (Semarang: Progam Sarjana IAIN Walisongo, 2010)
- Darmawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Rizki, dkk. 2007. *Radianse Scout*. Ponorogo: Gudex 15089 Pon. Pes. Darussalam Gontor.
- Hatta, Muhammad. 2014. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan.
- Fauzun, Muhammad, “Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Islami”, Skripsi (Semarang: Progam Sarjana IAIN Walisongo, 2010).
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Gerungan, W.A. 2004, *Psikologi Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung: IKAPI.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono. S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin, 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andri Bob Sunardi. 2016. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- Supriyanto, A. 2008. *Sistem among sebagai “Niche” pendidikan*. Kompas.
- Faidz Mohd, Zain Mohd. 2011. *Pengaruh Nasionalisme Melayu Mewarnai Budaya Politik Melayu Dalam Umno*. Jurnal: Jurnal Melayu.
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Aman. 2011. *Model dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- _____2011. *Model dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Sudiyo. 2002. Pergerakan Nasional Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan. Jakarta: Rineka Cipta.

Natalia Nainggolan. 2016. Skripsi : Peranan kepramukaan dalam membina sikap nasionalisme pada gugus melati Banda Aceh.

Rifqi Nur Amalia. 2018. Skripsi : Penanaman Sikap Nasionalisme pada Anak dalam Kegiatan Kepramukaan di MI PP El Bayan Padangsari Kecamatan Majeneng Kabupaten Cilacap.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Semaka.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Semaka
Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Semaka.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran
2021/2022

3.1.4 Ilmu penelitian

Ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2014:6) menyatakan bahwa :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Menurut Darmadi (2013:153) Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah

untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sedangkan menurut I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jadi metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan mengenai suatu fenomena yang terjadi. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan sikap Nasionalisme Siswa Kelas X di SMK Ma'arif 1 Semaka Tahun Ajaran 2021/2022.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi tersebut dilakukan melalui melalui pertimbangan dari hasil observasi pra penelitian Lokasi penelitian ini berada di SMK Ma'arif 1 Semaka Pekon Kacapura, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah ini sangat aktif, sering melakukan latihan gabungan dengan pramuka sekolah lain serta melakukan kegiatan pramuka lainnya seperti penerimaan tamu ambalan, persami, perjusami dan setiap tahunnya ada beberapa anggota yang menjadi perwakilan pramuka SMK Ma'arif 1 Semaka yang menjadi paskibra dikecamatan. Menurut bapak Eko Pramono Arjuno selaku Pembina Pramuka di SMK Ma'arif 1 Semaka, pada bulan Januari lalu pramuka di SMK tersebut menjadi juara 2 dan 3 Pionering tingkat Kabupaten dalam acara Scouting Festival tahun 2020 yang diselenggarakan di Sumberejo, Tanggamus.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut pendapat Husaini Usman (2008: 15) data adalah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dilapangan melalui penyebaran kuesioner (angket) yang meliputi : identitas responden, data hasil kuesioner data hasil wawancara dan observasi.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono, (2014 : 224).

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Ma'arif 1 Semaka. Siswa di SMK Ma'arif 1 Semaka ini memiliki beragam latar belakang lingkungan masyarakat yang berbeda sehingga memiliki pemahaman sikap nasionalisme yang beragam.

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Margono (2007:123) menyatakan bahwa penetapan besar-kecilnya sampel tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk menggunakan sebagian objek yang digunakan pada sebuah penelitian untuk memperoleh informasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling. Menurut Arifin (2012 : 222) cluster sampling adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan. Dalam Cluster Sampling pengambilan sampel berdasarkan kelas-kelas yang sudah ada sehingga peneliti tidak mengambil sampel dari anggota populasi secara individu akan tetapi dalam bentuk kelas yang sudah tersedia dan pengacakannya hanya pada kelas dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Semaka.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Menurut Riduwan (2010:51) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni:

1. Pengamatan (observasi).

Pengertian Observasi menurut Sugiyono (2009:144) adalah Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Pengertian Observasi menurut Riduwan (2004 : 104) merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Dari pengertian di atas bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di SMK Ma'arif 1 Semaka Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

2. Wawancara (interview).

Pengertian wawancara menurut P. Joko Subagyo (2011:39) adalah Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas jadi pengertian wawancara adalah teknik

pengumpulan data berupa sebuah tanya jawab yang dapat dilakukan secara langsung antar penulis dengan Kepala sekolah, guru, pembina Pramuka serta peserta didik.

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan mengumpulkan data dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti penulisd di SMK Ma'arif 1 Semaka Kecamatan Semaka, Kaabupaten Tanggamus.

4. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2014: 230) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Selanjutnya menurut Arikunto (2016 : 102) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Dalam pembuatan angket memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Peneliti menggunakan skal likert sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016 : 134) bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Bentuk skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk checlikst. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat

berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor Skala Linkert

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak setuju	1	Sangat Tidak setuju	5

Sumber: Sugiyono (2016)

3.7 Uji Keabsahan

Data Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

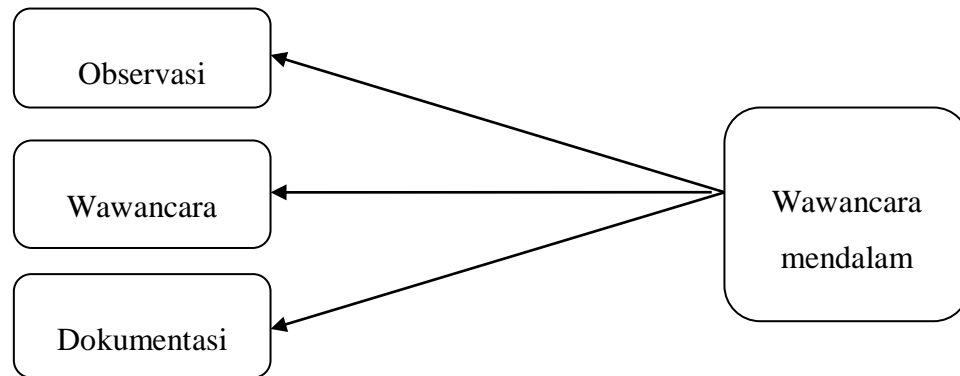
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Menggunakancara tersebut maka

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soalsoal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Hamidi (2004: 83) menjelaskan teknik trianggulasi ada lima, yaitu: Trianggulasi metode, Trianggulasi peneliti, Trianggulasi sumber, Trianggulasi situasi dan Trianggulasi teori.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2011:330) mengatakan bahwa triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini data diambil dari beberapa sumber yaitu Pembina pramuka dan data dari staf Tata Usaha. Perbandingan sumber inilah maka akan diketahui tingkat validasi dari data. Trianggulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.



Gambar 3.5

Triangulasi "teknik" pengumpulan data Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D oleh Sugiyono 2012

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami Sugiyono (2007: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Reduction Data)

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data (Data Display)

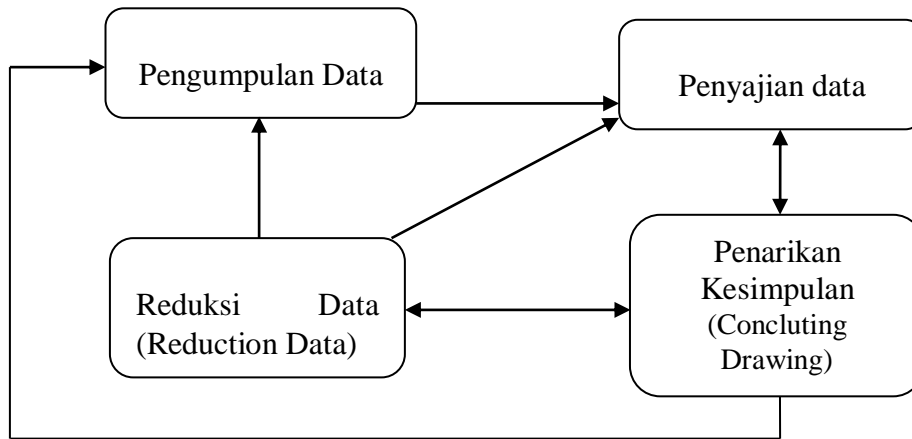
Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (Concluting Drawing)

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat

dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

Berikut ini adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:189) :



Sumber: Sugiyono (2007)

Gambar 3.7 Analisis Model Interaktif

REFERENSI

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Husaini Usman. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: ALFABETHA.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2004. *Metode an Teknik Menyusun Tesis*. Alabeta: Bandung.
- Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Hamidi. 2004. *Metode kwaitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di SMK Ma'arif 1 Semaka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan sikap nasionalisme dapat dilakukan melalui latihan rutin mingguan dengan memberikan inovasi-inovasi kegiatan yang mengasikkan namun tetap dengan tujuan untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswanya, keteladanan untuk menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap nasionalisme yang dicontohkan oleh Pembina pramuka agar dapat diikuti oleh anggota pramuka, melalui pembiasaan agar senantiasa berperilaku dan bertindak sesuai dasadarma dan Trisatya sebagai anggota pramuka, pemberian teguran atau sanksi bagi yang melakukan kesalahan. Masih banyaknya siswa yang datang terlambat dan bahkan membolos saat latihan pramuka karna dianggap membosankan maka diberlakukan sanksi/hukuman agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik.
2. Jenis-jenis kegiatan pramuka yang rutin dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Semaka diantaranya : latihan pramuka rutin setiap hari Sabtu, pengisian SKU penegak, baksos membersihkan lingkungan mushola atau tempat ibadah lainnya, serta pioneering. Nilai-nilai sikap Nasionalisme yang dikembangkan melalui ekstrakurikuler pramuka di SMK Ma'arif 1 Semaka diantaranya Cinta tanah air, menghargai kemajemukan, kerjasama, rela berkorban dan merasa bangga sebagai bangsa Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Pentingnya mengikuti ekstrakurikuler pramuka bagi siswa diharapkan agar terus mengembangkan pengetahuan serta kreatifitas di pramuka, sehingga apa yang telah diperoleh di ekstrakurikuler pramuka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pembina Pramuka

Agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan pembinaan sikap nasionalisme kepada anggota pramuka.

3. Bagi kepala sekolah

Keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya ditunjang dari segi organisasi pramuka itu saja, tetapi perlu adanya dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak yang kerkait khususnya sekolah.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Tentunya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi saya berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi peneliti lanjutan, jika memang terdapat kesamaan dari jenis penelitian yang sedang di teliti. Dan disarankan untuk menelaah kembali karya ilmiah ini, agar pengembangan dari peneliti lanjutan laksanakan dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggadiredja Jana T. , dkk., 2012 *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Andri Bob Sunardi. 2016. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- _____. 2016. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- Aman. 2011. *Model dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2011. *Model dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ardi Novan, Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arifin, M. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, Saifuddin, 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2013. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. 2018. *Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI. Basic Kompetensi Guru*.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamidi. 2004. *Metode kwaitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press.
- Hatta, Muhammad. 2014. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan.
- Husaini Usman. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar Agung. 2012. *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koesmarwanti Dan Widianoro. 2000. *Dakwah Sekolah di Era Modern*. Solo: Era Inter Media.
- Kwarnas. 2011. *Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Penegak dan Pandega*. Jakarta: Kedai Kwartir Nasional Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta: t.p, 2010.
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- _____. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2004. *Metode an Teknik Menyusun Tesis*. Alabeta: Bandung.

- _____. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- _____. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudiyo. 2002. *Pergerakan Nasional Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: ALFABETHA.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

- Supriyanto, A. 2008. *Sistem among sebagai “Niche” pendidikan*. Kompas.
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak.
- Rizki. dkk. 2007. *Radiance Scout*. Ponorogo: Gudep 15089 Pon. Pes. Darussalam Gontor.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Wibowo . 2015 . *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.

JURNAL

- Faidz Mohd, Zain Mohd. 2011. *Pengaruh Nasionalisme Melayu Mewarnai Budaya Politik Melayu Dalam Umno*. Jurnal: Jurnal Melayu.

SKRIPSI

- Fauzun, Muhammad, “Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Islami”, Skripsi (Semarang: Progam Sarjana IAIN Walisongo, 2010)
- Jevrie Randy Giovani Nusantara. 2013. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan dan Perilaku Belajar Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS di SMA Negeri Semarang*. Jurnal Skripsi.
- Nasrudin, Roni. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : Tidak diterbitkan.
- Natalia nainggolan. 2016. Skripsi : Peranan kepramukaan dalam membina sikap nasionalisme pada gugus melati Banda Aceh.
- Rifqi Nur Amalia. 2018. Skripsi : Penanaman Sikap Nasionalisme pada Anak dalam Kegiatan Kepramukaan di MI PP El Bayan Padangsari Kecamatan Majeneng Kabupaten Cilacap.

Wawancara

Abul Ma'ali. Jl. Kacapura Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. Jumat, 18 Desember 2020

Eko Pramono. Jl. Bangun Rejo Kecamatan Semaka Kaupaten Tanggamus. Jumat, 18 Desember 2020

Septi Wahyu. Jl. Karangrejo Kecamatan Semaka Kabuipaten Tanffamus. Jumat, 18 Desember 2020